

Peningkatan Kinerja Dan Profesional Tenaga Pendidik/Guru Di Kota Palangka Raya

Tonich Uda

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

Abstrak

Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Dengan kata lain bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung-jawab dan layak atau guru yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi atau profesionalismenya (Riduwan, 2009). Berdasarkan ungkapan tersebut berarti kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan profesionalisme guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan profesionalisme atau kompetensi yang baik pula. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau profesionalisme yang dimilikinya dalam dunia kerjanya. Dunia kerja guru adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja, Profesional, Tenaga Pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup ranah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, yang kuncinya adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi berkemampuan untuk hidup di masyarakat. Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Dengan kata lain bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung-jawab dan layak atau guru yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-

tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi atau profesionalismenya (Riduwan, 2009). Berdasarkan ungkapan tersebut berarti kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan profesionalisme guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan profesionalisme atau kompetensi yang baik pula. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau profesionalisme yang dimilikinya dalam dunia kerjanya. Dunia kerja guru adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Program peningkatan kinerja dan profesionalisme guru dimulai dengan penetapan standar minimum kompetensi guru. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selanjutnya pada pasal 42 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut pendidik harus memiliki kompetensi minimum. Menurut pasal 28 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pendidik/guru terdiri dari:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dengan latar belakang di atas, maka penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh pemerintah daerah. Evaluasi kinerja guru, merupakan salah satu komponen penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2012 Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah (Bappeda) Kota Palangka Raya bermaksud melaksanakan kajian terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik atau guru di Kota Palangka Raya, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya konkrit ke depan untuk pengembangan dan pembinaan guru di Kota Palangka Raya.

METODE

Hasil pengumpulan data lapangan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam dan komprehensif dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis deskriptif kuantitatif, dimaksudkan untuk menyajikan data berupa ukuran sentral dan ukuran penyebaran dari masing-masing indikator secara tunggal. Penyajian data berupa ukuran sentral yang terdiri dari: *mean* (rata-rata); *median* (nilai tengah); *modus* (nilai yang sering muncul); skor minimum dan skor maksimum, rentang skor dan total skor. Ukuran penyebaran berupa varians dan simpangan baku (*standard deviasi*).
2. Analisis statistik kuantitatif
 - a. Tingkat kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik/guru
 Perhitungan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan interval kelas dengan formulasi sebagai berikut:
 $NR = NST - NSR$
 $PI = NR : JIK$
 Keterangan:
 $NR = \text{Nilai Range}$
 $NST = \text{Nilai Skor Tertinggi}$
 $NSR = \text{Nilai Skor Terendah}$
 $JIK = \text{Jarak Interval Kelas}$
 $PI = \text{Panjang Interval Kelas}$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut, selanjutnya disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, seperti tabel berikut:

No	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi
1	Sangat baik/sangat tinggi	[..... sd]	[.....] %
2	Baik/tinggi	[..... sd]	[.....] %
3	Biasa/cukup	[..... sd]	[.....] %
4	Tidak baik/rendah	[..... sd]	[.....] %
5	Sangat tidak baik/sangat rendah	[..... sd]	[.....] %

- b. Perbedaan kinerja guru yang sudah bersertifikasi pendidik dengan guru yang belum bersertifikasi pendidikan
 Dilakukan untuk mengetahui perbedaan nyata/tidak nyata antara kinerja guru yang belum bersertifikasi pendidikan dengan guru yang sudah bersertifikasi pendidik. Dilakukan dengan Uji T (*Independent Sample T Test*) pada taraf signifikansi 95%.
3. Analisis deskriptif kualitatif
 Dilakukan untuk mengungkapkan permasalahan aktual mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalismenya, serta merumuskan program-program aksi secara konkrit untuk memperbaiki kinerja guru di Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penasehat pendidikan di sekolah. Menurut Dedi Supriadi (1999), diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja dan profesionalisme guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002) menunjukkan bahwa 76,7% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Sedangkan penelitian lain seperti oleh Darling dan Hammond (2000) menunjukkan bahwa secara kuantitatif kualitas guru mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Ceuickshank (2006), kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*. Dari berbagai penelitian dan pendapat tersebut diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Meningkatkan kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang profesional dan berkinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa semangat, senang, dan merasa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah "*performance*". Menurut Kane (1986), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Lebih lanjut Kane mengungkapkan, kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode tertentu. Suryadi Prawirosentono (1999) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal. Berdasarkan ungkapan tersebut di atas berarti kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru. Artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimiliki dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial. Hasil evaluasi atau penelitian terhadap kinerja dan profesionalisme pendidik/guru di Kota Palangka Raya sebagaimana tercermin dalam pembahasan terhadap empat kompetensi sebagaimana yang disajikan dan diuraikan berikut ini.

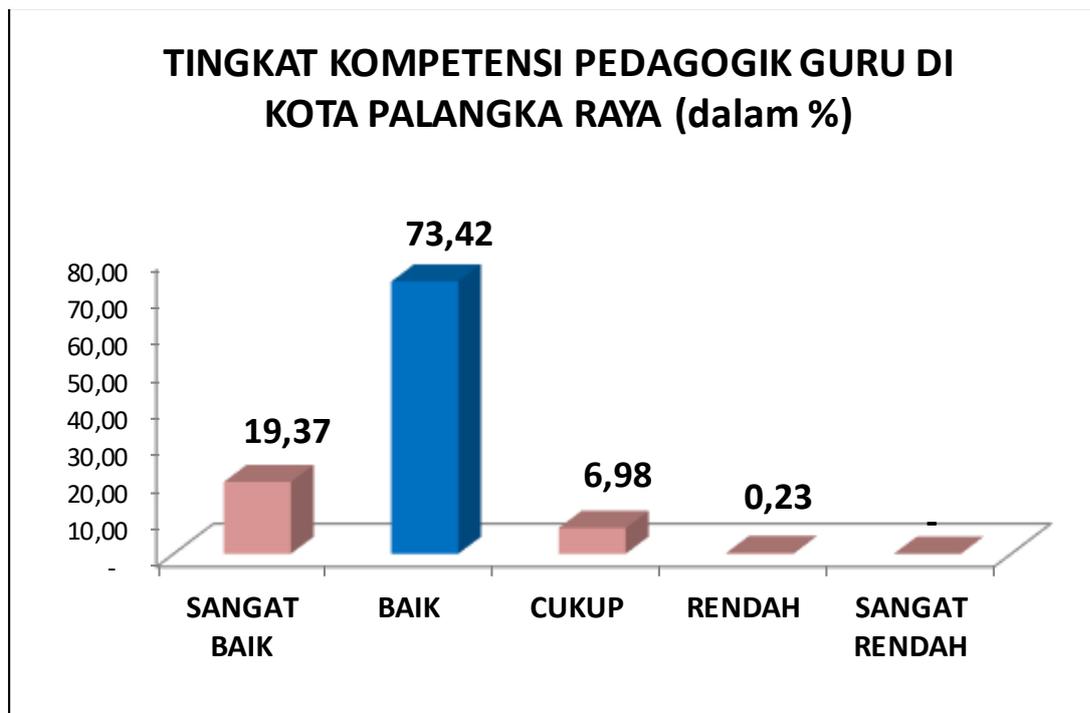
Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk penelitian ini, beberapa indikator penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi pedagogik guru di Kota Palangka Raya, meliputi:

- a) Kemampuan mengenal siswa yang mengikuti pelajarannya
- b) Kemampuan memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya
- c) Kesiapan memberikan pelajaran dan/atau praktek/praktikum
- d) Keteraturan dan ketertiban menyelenggarakan pembelajaran
- e) Kemampuan menghidupkan suasana kelas
- f) Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran

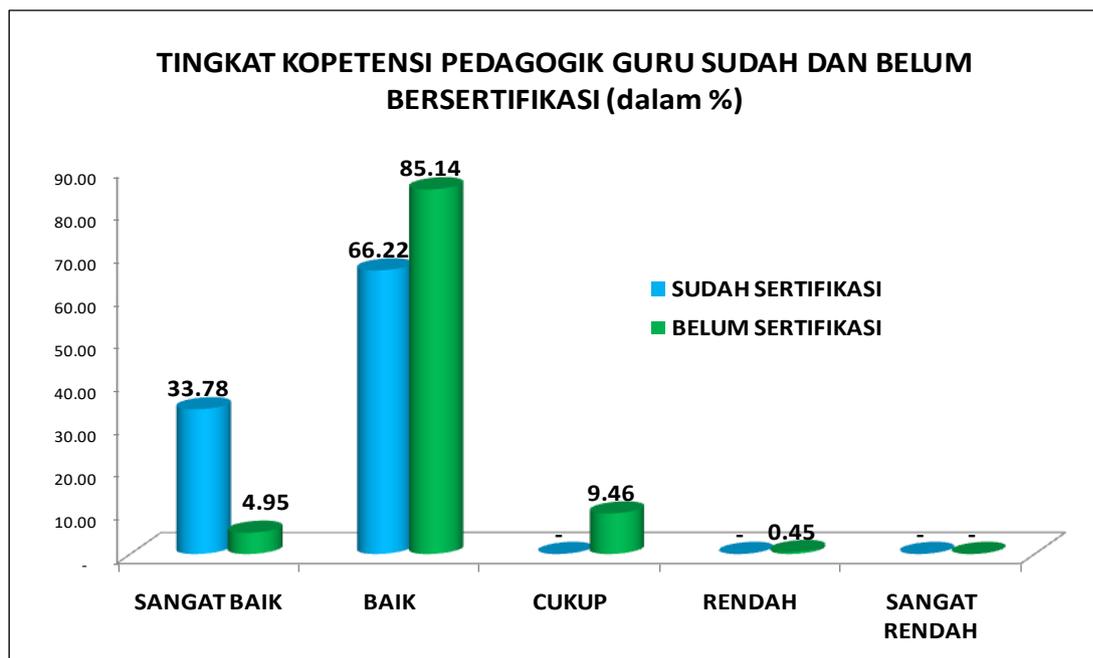
- g) Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar siswa
- h) Memberikan umpan balik terhadap tugas
- i) Kesesuaian materi ujian dan/tugas dengan tujuan mata pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kota Palangka Raya sebagian besar sudah tergolong baik. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat sekitar 19,38% kompetensi pedagogik guru tergolong sangat baik, 73,43% tergolong baik, 6,98% tergolong cukup baik, terdapat 0,23% yang rendah atau kurang baik, sementara yang sangat rendah tidak ada.



Secara khusus aspek dari kompetensi pedagogik guru di Kota Palangka Raya yang tergolong masih lemah atau di bawah rata-rata adalah; a) *kemampuan mengenal siswa yang mengikuti pelajarannya*; b) *kemampuan memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya*, dan c) *keragaman cara penilaian hasil belajar siswa*. Kemampuan mengenal dan memperlakukan siswa sesuai ciri-cirinya hal yang penting diperhatikan guru, karena agar guru dapat membuat strategi dan standar belajar yang dapat diikuti oleh semua siswanya. Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar juga penting diperhatikan, karena dengan beragamnya cara penilaian maka semua potensi siswa akan semakin optimal digali oleh guru, dan selanjutnya guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang beragam.

Jika dilihat tingkat kompetensi guru antara yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, tampak bahwa guru yang bersertifikasi memiliki kompetensi pedagogik yang sedikit lebih baik dari yang belum bersertifikasi. Kompetensi pedagogik pada guru yang sudah bersertifikasi mulai dari baik hingga sangat baik, sedangkan guru belum sertifikasi mulai dari rendah hingga sangat baik. Guru yang kompetensi pedagogiknya tergolong sangat baik, yaitu 33,78% pada guru bersertifikasi dan 4,95% pada guru belum bersertifikasi.

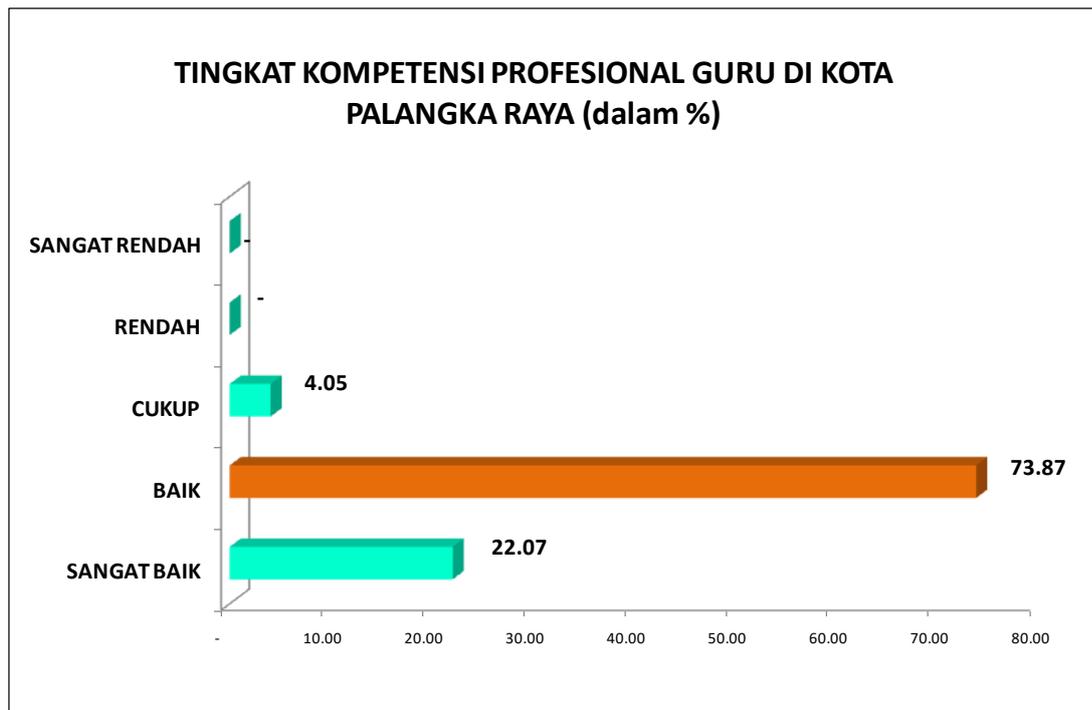


Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk penelitian ini, beberapa indikator penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya, meliputi:

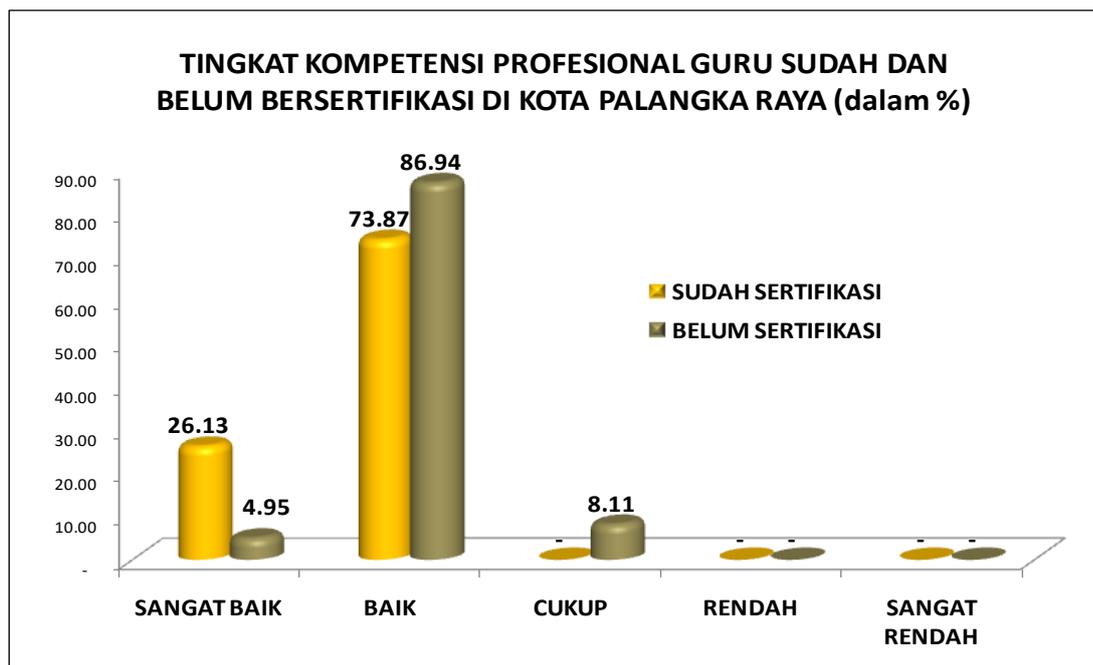
- a) Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat
- b) Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan
- c) Kemampuan memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan
- d) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/ topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain
- e) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/ topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan
- f) Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan
- g) Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya sebagian besar sudah tergolong baik. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat sekitar 22,07% kompetensi profesional guru tergolong sangat baik, 73,87% tergolong baik, 4,05% tergolong cukup baik, sementara itu yang rendah atau kurang baik, dan sangat rendah tidak ada.



Secara khusus aspek dari kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya yang tergolong masih lemah atau di bawah rata-rata adalah; a) *penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan*; dan b) *kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi*. Penguasaan isu-isu mutakhir terkait bidang yang diajarkan oleh guru merupakan hal yang penting, mengingat ilmu pengetahuan sekarang ini sangat berkembang pesat, sehingga dibutuhkan ketekunan guru untuk mengikuti perkembangan tersebut. Jika guru kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya, maka tentunya kualitas kontens dari materi yang diajarkan juga menjadi kurang baik. Sementara itu pemnguasaan teknologi komunikasi dalam mengajar sekarang ini menjadi penting, sebagai bentuk dari era keterbukaan yang semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Guru harus selalu dibekali dengan penguasaan TIK agar kualitas pembelajaran semakin baik. Tidak hanya itu tentunya perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas TIK itu sendiri.

Jika dilihat tingkat kompetensi guru antara yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, tampak bahwa guru yang bersertifikasi memiliki kompetensi profesional yang sedikit lebih baik dari yang belum bersertifikasi. Kompetensi profesional pada guru yang sudah bersertifikasi mulai dari baik hingga sangat baik, sedangkan guru belum sertifikasi mulai dari cukup baik hingga sangat baik. Guru yang kompetensi profesionalnya tergolong sangat baik, yaitu 26,13% pada guru bersertifikasi dan 4,95% pada guru belum bersertifikasi. Sedangkan untuk golongan baik, terdiri dari 73,87% pada guru bersertifikasi dan 86,94% pada guru belum bersertifikasi. Untuk golongan sedang atau cukup baik hanya terdapat pada guru belum bersertifikasi yaitu sebesar 8,11%.

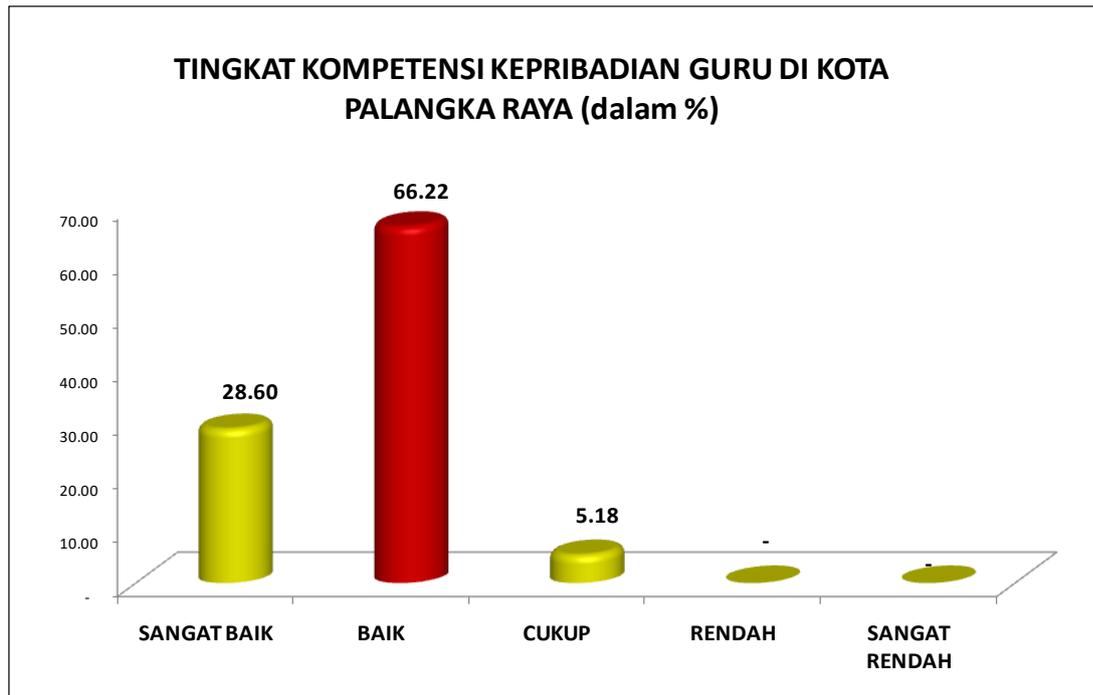


Kompetensi Kepribadian Guru

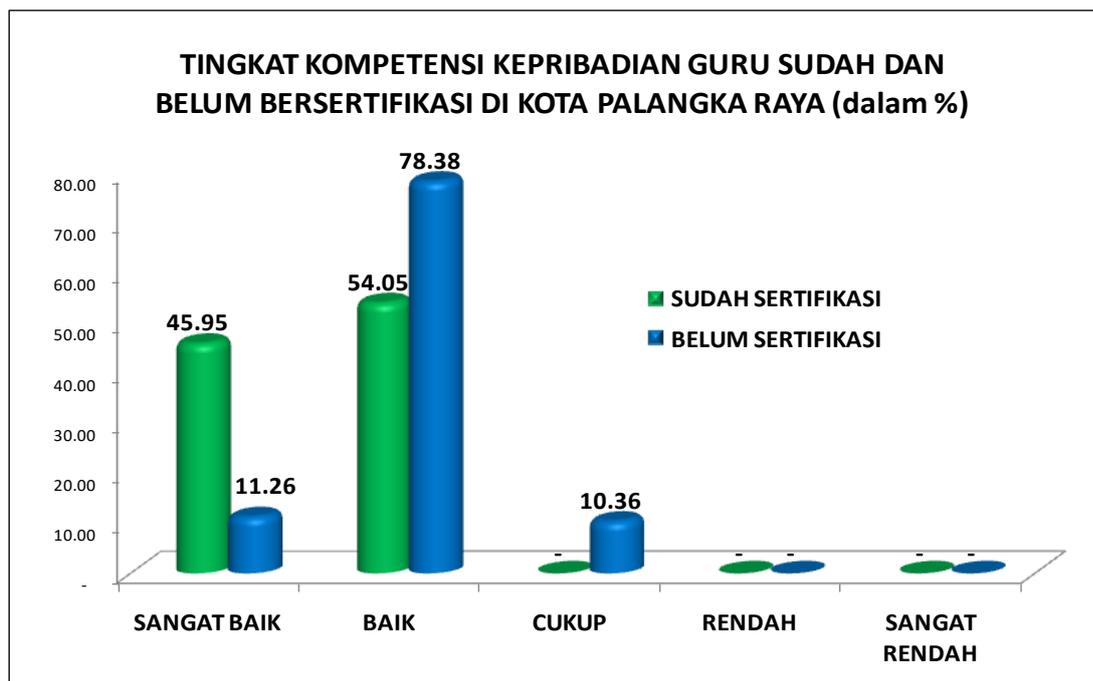
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Untuk penelitian ini, beberapa indikator penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya, meliputi:

- a) Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
- b) Satu kata dan tindakan
- c) Kewibawaan sebagai pribadi guru
- d) Kearifan dalam mengambil keputusan
- e) Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
- f) Adil dalam memperlakukan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru di Kota Palangka Raya sebagian besar sudah tergolong baik. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat sekitar 28,60% kompetensi kepribadian guru tergolong sangat baik, 66,22% tergolong baik, 5,18% tergolong cukup baik, sementara itu yang rendah atau kurang baik, dan sangat rendah tidak ada. Kompetensi kepribadian guru sangat dominan pada aspek *adil dalam memperlakukan siswa*, dan *menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku*.



Secara khusus aspek dari kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya yang tergolong masih lemah atau di bawah rata-rata adalah: a) *kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi*; b) *satu kata dan tindakan*; dan c) *kearifan dalam mengambil keputusan*. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi merupakan kontrol diri dalam menjalankan tugas sebagai guru khususnya menghadapi perilaku siswa yang cenderung negatif. Hal ini perlu bagi guru karena siswa perlu didekati secara sosial agar siswa merasa dirinya dihargai oleh guru. Satu kata dan tindakan merupakan wujud komitmen guru agar apa yang diucapkan selalu diwujudkan dalam tindakan yang tepat. Sedangkan kearifan dalam mengambil keputusan merupakan suatu sikap kehati-hatian dalam bertindak atau membuat keputusan, sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan dari suatu keputusan. Jika dilihat tingkat kompetensi guru antara yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, tampak bahwa guru yang bersertifikasi memiliki kompetensi kepribadian yang juga lebih baik dari yang belum bersertifikasi. Kompetensi kepribadian pada guru yang sudah bersertifikasi mulai dari baik hingga sangat baik, sedangkan guru belum bersertifikasi mulai dari cukup baik hingga sangat baik. Guru yang kompetensi kepribadiannya tergolong sangat baik, yaitu 45,95% pada guru bersertifikasi dan 11,26% pada guru belum bersertifikasi. Sedangkan untuk golongan baik, terdiri dari 54,05% pada guru bersertifikasi dan 78,38% pada guru belum bersertifikasi. Untuk golongan sedang atau cukup baik hanya terdapat pada guru belum bersertifikasi yaitu sebesar 10,36%.

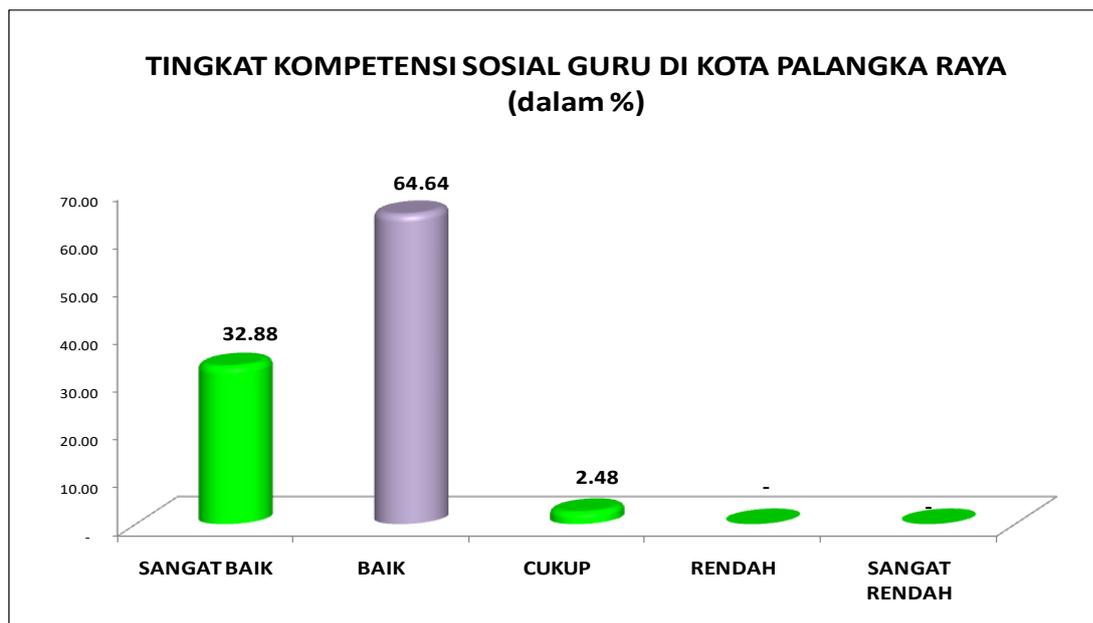


Kompetensi Sosial Guru

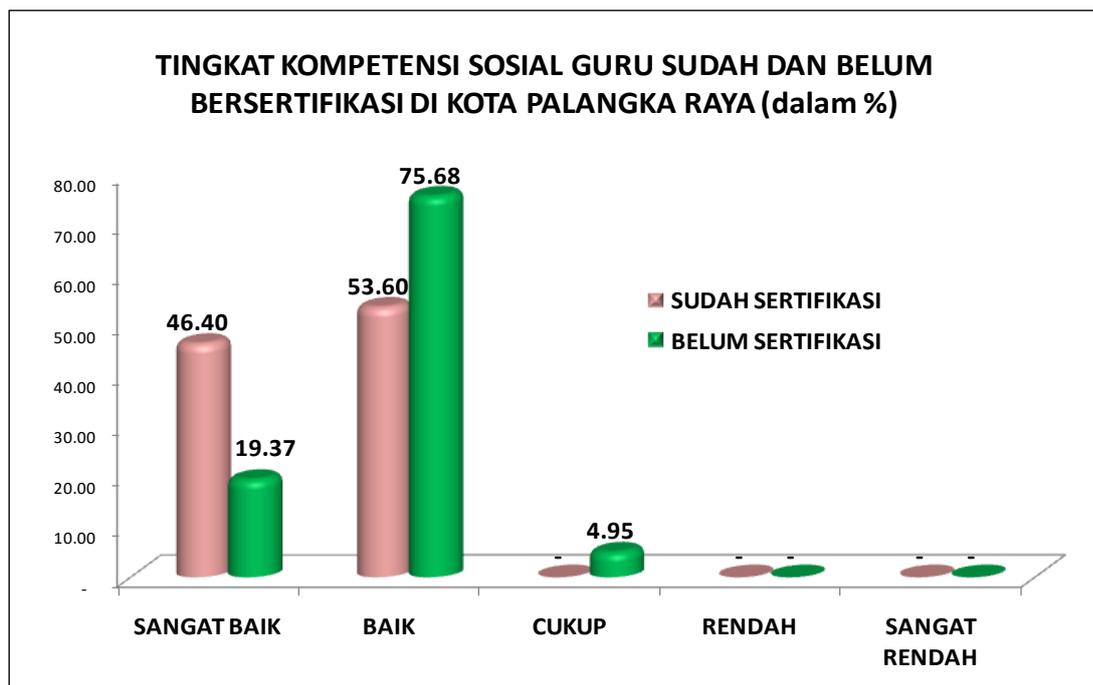
Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk penelitian ini, beberapa indikator penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi profesional guru di Kota Palangka Raya, meliputi:

- a) Kemampuan menyampaikan pendapat
- b) Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain
- c) Kemampuan bergaul dengan siswa maupun teman sejawat
- d) Toleransi terhadap keberagaman siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi sosial guru di Kota Palangka Raya sebagian besar sudah tergolong baik. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat sekitar 32,88% kompetensi sosial guru tergolong sangat baik, 64,64% tergolong baik, 2,48% tergolong cukup baik, sementara itu yang rendah atau kurang baik, dan sangat rendah tidak ada. Kompetensi sosial guru sangat dominan pada aspek *toleransi terhadap keberagaman siswa*, dan *kemampuan bergaul dengan siswa maupun teman sejawat*.



Secara khusus aspek dari kompetensi sosial guru di Kota Palangka Raya yang tergolong masih lemah atau di bawah rata-rata adalah: a) *kemampuan menyampaikan pendapat*; dan b) *kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain*. Kemampuan menyampaikan pendapat merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain secara logis dan tepat. Kemampuan berpendapat tidak hanya ditunjukkan dari cara berpendapat tetapi bagaimana pendapat tersebut dapat diterima oleh orang lain atau dalam hal ini siswa secara benar tanpa ada persepsi yang berbeda. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain merupakan hal yang sering menjadi sulit jika guru selalu menganggap dirinya benar atau mempunyai pandangan negatif terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain. Dalam hal ini siswa yang berpendapat dalam kelas semestinya didengar oleh guru sebagai wujud perhatian kepada siswanya. Jika dilihat tingkat kompetensi guru antara yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, tampak bahwa guru yang bersertifikasi memiliki kompetensi sosial yang juga lebih baik dari yang belum bersertifikasi. Kompetensi kepribadian pada guru yang sudah bersertifikasi mulai dari baik hingga sangat baik, sedangkan guru belum sertifikasi mulai dari cukup baik hingga sangat baik. Guru yang kompetensi sosialnya tergolong sangat baik, yaitu 46,40% pada guru bersertifikasi dan 19,37% pada guru belum bersertifikasi. Sedangkan untuk golongan baik, terdiri dari 53,60% pada guru bersertifikasi dan 75,68% pada guru belum bersertifikasi. Untuk golongan sedang atau cukup baik hanya terdapat pada guru belum bersertifikasi yaitu sebesar 4,95%.



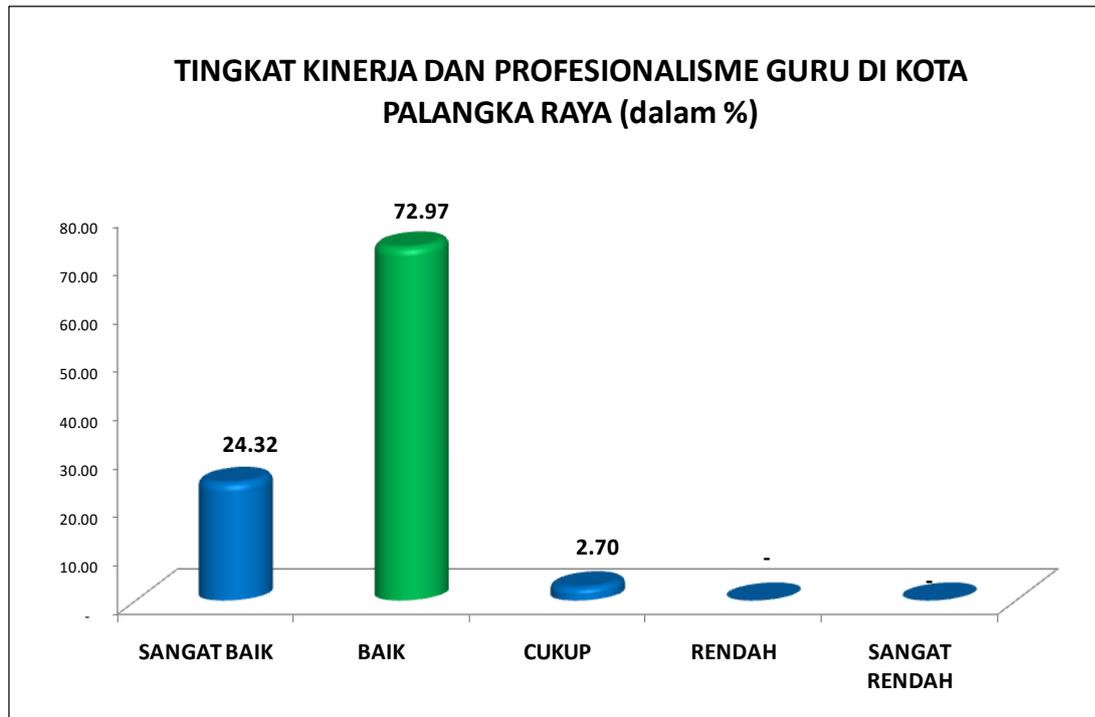
Tingkat Kinerja dan Profesionalisme Guru

Sebagaimana yang telah diungkapkan mengenai hasil evaluasi terhadap berbagai kompetensi guru di atas, maka kesemua kompetensi guru baik pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial menunjukkan hasil yang dominan baik. Sehubungan dengan itu maka kinerja guru di Kota Palangka Raya sudah dapat dipastikan rata-rata pada tingkat yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan sebagaimana tabel berikut ini.

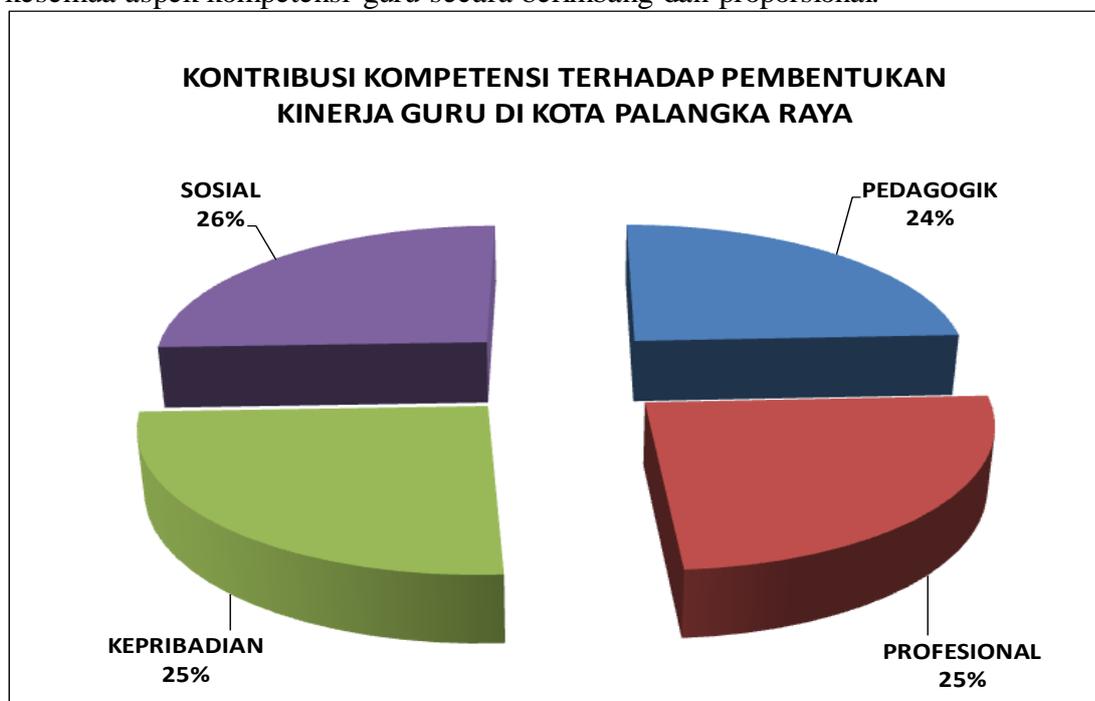
Tabel 1. Tingkat Kinerja dan Profesionalisme Tenaga Pendidik/Guru di Kota Palangka Raya

No	Kategori	Interval	Frekuensi (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	109,2 – 130,0	24,32	115,94
2	Baik	88,4 – 109,1	72,97	101,39
3	Cukup baik	67,6 – 88,3	2,70	83,92
4	Rendah	46,8 – 67,5	-	-
5	Sangat rendah	26,0 – 46,7	-	-

Sebagaimana hasil evaluasi yang dituangkan pada Tabel 5.1 tersebut, terlihat bahwa kinerja dan profesionalisme guru di Kota Palangka Raya sebagian besar atau sekitar 72,97% sudah tergolong “baik”. Namun yang juga cukup mengembirakan jumlah guru yang tergolong “sangat baik” relatif banyak yaitu 24,32%. Sementara itu yang tergolong “cukup baik” hanya 2,70% bahkan tidak ada yang tergolong “rendah” dan “sangat rendah”. Jadi sesungguhnya kinerja dan profesionalisme guru-guru di Kota Palangka Raya dapat menjadi jaminan bagi peningkatan kualitas pendidikan sehingga apa yang menjadi visi dan misi Pemerintah Kota untuk menjadi Kota Pendidikan akan semakin terbuka lebar.



Tingkat kinerja dan profesionalisme guru yang tergolong baik di Kota Palangka Raya tersebut merupakan kontribusi atau dibentuk oleh keempat kompetensi guru, yaitu: a) pedagogik sebesar 24%; b) profesional sebesar 25%; c) kepribadian sebesar 25%; dan d) sosial sebesar 26%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa keempat kompetensi tersebut memberikan kontribusi yang hampir seimbang dalam membentuk kinerja guru di Kota Palangka Raya. Oleh sebab itu peningkatan kinerja guru di Kota Palangka Raya tidak dapat hanya memperhatikan salah satu aspek kompetensi saja, namun harus memperhatikan kesemua aspek kompetensi guru secara berimbang dan proporsional.



Jika dikaji lebih jauh mengenai kinerja dan profesionalisme antara guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang bersertifikasi lebih baik dari guru yang belum bersertifikasi. Secara kuantitatif nilai rata-rata untuk kinerja guru yang bersertifikasi sebesar 16,77 dan untuk guru yang belum bersertifikasi sebesar 15,56. Secara statistik dengan Uji T (*Independent Sample T Test*), terdapat perbedaan yang nyata antara kinerja guru yang bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,885 > 2,262$) dan *P value* ($0,001 < 0,05$). Artinya bahwa nilai kuantitatif bahwa kinerja guru yang bersertifikasi lebih tinggi dari yang belum bersertifikasi adalah benar.

Tabel 2. Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Kinerja dan Profesionalisme Guru di Kota Palangka Raya

No	Kompetensi	Guru Bersertifikasi		Guru belum bersertifikasi	
		<i>Rerata</i>	%	<i>Rerata</i>	%
1	Pedagogik	4,07	24	3,78	24
2	Profesional	4,14	25	3,83	25
3	Kepribadian	4,28	26	3,95	25
4	Sosial	4,28	25	4,00	26
Jumlah		16,77	100	15,56	100

Namun yang juga menarik dari hasil evaluasi kinerja dan profesionalisme guru baik yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi adalah tidak adanya kompetensi yang dominan atau tidak dominan dalam membentuk kinerja guru. Keempat kompetensi yang dievaluasi baik untuk guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi hampir sama besar berkontribusi terhadap pembentukan kinerja dan profesionalisme guru di Kota Palangka Raya.

Hal ini tentunya akan menjadi hal yang baik bagi Pemerintah Kota Palangka Raya untuk mengembangkan kinerja dan profesionalisme gurunya. Dengan kondisi seperti yang disebutkan diatas, program-program dapat menjadi efisiensi dan efektif karena dampak relatif homogen antara berbagai kualifikasi guru tersebut.

Permasalahan yang ditemui kenali

Berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi dan dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru di Kota Palangka Raya sebagai berikut:

- ☒ Data guru di Kota Palangka Raya dapat dikatakan lebih dari cukup, namun yang menjadi kendala adalah penyebarannya yang belum merata. Guru sebagian besar masih bertumpuk di kota, sementara di daerah pedalaman/kelurahan luar kota masih kurang. Dalam hal ini tentunya bagi guru yang di luar kota untuk meningkatkan kinerjanya pada berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk itu.
- ☒ Selain penyebaran jumlah guru yang belum merata, juga belum meratanya penyebaran guru bidang studi. Pada sekolah-sekolah di luar kota masih banyak kekurangan guru bidang studi, sehingga guru-guru di luar kota merangkap mengajar bidang studi yang di luar keilmuannya. Hal ini tentunya akan mengurangi kualitas pembelajaran mata pelajaran yang diberikan untuk siswa.
- ☒ Tertumpuknya guru-guru di kota juga menjadi masalah tersendiri, dimana banyak para guru di kota yang terbatas kesempatannya untuk mengembangkan kinerja dan profesionalismenya. Ini tentunya akibat terjadinya persaingan yang sangat ketat, sehingga guru-guru yang kurang berkualitas akan sulit bersaing dan dampaknya guru tersebut akan berkembang lebih lambat dari guru yang lain yang sudah berkualitas.
- ☒ Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas guru disekolah, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada umumnya guru belum menggunakan media dan teknologi pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b) Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pada metode ceramah dan tanya jawab.
- c) Kemampuan pengayaan materi masih relatif kurang terutama penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan.
- d) Media dan sarana belajar masih relatif kurang terutama pada jenjang sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan/luar kota, sehingga guru tidak dapat maksimal dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan pengajaran

Program Peningkatan Kinerja Guru

a) Beberapa hal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru/Kepala Sekolah di Kota Palangka Raya:

1. Pemetaan Kompetensi Guru

Pemetaan Kompetensi guru ini dilakukan terhadap Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah baik guru SD, SMP, SMA dan SMK, bekerja sama dengan pihak LPMP Provinsi Jawa Timur. Pemetaan kompetensi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan kompetensi guru, Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah. Dengan adanya data dari pemetaan tersebut akan diketahui dimana letak kelemahan/kompetensi yang perlu ditingkatkan baik terhadap Guru, Kepala Sekolah maupun terhadap pengawas Sekolah. Sehingga memudahkan pihak Dinas Pendidikan untuk melakukan pembinaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Melakukan Supervisi dan Pengawasan Ke Sekolah

Supervisi dan pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru secara berkala dan terus menerus. Tujuan dari supervisi dan pengawasan ini bertujuan melakukan pembinaan terhadap guru serta melihat bagaimana persiapan dan kesiapan guru dalam memberikan pelajaran (Perangkat dan alat pembelajaran, RPP, LKS)

3. Menggiatkan Pembinaan Kegiatan MKKS, MGMP, LKG

Pihak Dinas Pendidikan terus menggiatkan pembinaan terhadap kegiatan MKKS, MGMP dan LKG. Kegiatan MKKS ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat melakukan pembinaan terhadap guru dan dapat mengelola sekolah dengan baik. Sedangkan kegiatan MGMP (Guru SLTA/SLTP) dan LKG (Guru SD) ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan/kompetensi guru sehingga mampu mempersiapkan alat dan perangkat pembelajaran serta mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

4. Penghargaan dan Promosi

Bagi guru yang berprestasi Pemerintah Kota Palangka Raya dapat memberikan penghargaan yaitu dipromosi atau diangkat jadi Kepala Sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi bagi guru agar terus meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas lulusannya.

5. Kepala Sekolah

Untuk diangkat menjadi seorang Kepala Sekolah, harus menunjukkan prestasi yang tinggi serta telah mengikuti beberapa Pelatihan/Seminar/Lokakarya dan kegiatan Lomba Guru berprestasi. Seleksi kepala sekolah tersebut dilaksanakan secara ketat oleh pihak Dinas Pendidikan. Dengan adanya persyaratan dan seleksi tersebut diharapkan kepala sekolah yang terpilih benar-benar kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang tinggi, mempunyai dedikasi dan

integritas yang tinggi serta kemampuan akademik yang baik, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas lulusan sekolah dimana dia bertugas.

b) Pembinaan Yang dilakukan Oleh Sekolah terhadap Guru:

1. Guru diwajibkan setiap minggu menyampaikan laporan pelaksanaan tugas, termasuk alat dan perangkat pembelajaran (RPP, Media, Soal Ulangan harian/ujian serta hasil penilaian) Apabila guru yang bersangkutan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru tersebut diberi pembinaan dan bimbingan baik oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah atau guru senior yang lebih berpengalaman.
2. Untuk mengembang potensi diri guru, pihak sekolah dapat juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota Palangka Raya, terutama untuk mendatangkan narasumber ke sekolah mereka. Disamping itu pula pihak sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pelatihan dan perusahaan terutama dalam hal pengadaan alat bantu praktik, promosi produk dan penyerapan tenaga kerja alumni sekolah tersebut.
3. Melaksanakan seminar bagi guru-guru baik ditingkat sekolah maupun di tingkat kota dan kalau memungkinkan mengikuti seminar di tingkat nasional.
4. Melaksanakan pertemuan guru bidang studi untuk membahas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa serta tukar pengalaman dan ilmu dengan guru-gurunya guru lainnya, pertemuan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
5. Bagi guru yang kurang jam mengajarnya dapat mengajar di sekolah lain dengan mendapat ijin dari kepala sekolah dan dinas pendidikan setempat. Hal ini dilakukan untuk membantu guru sudah sertifikasi yang kekurangan jam mengajarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dunia pendidikan di Kota Palangka Raya telah didukung oleh kebijakan Pemerintah Kota yang sangat jelas dan baik, sebagaimana visi Kota Palangka Raya yang telah dituangkan dalam RPJMD 2008-2013, yaitu “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa, dan Wisata Berkualitas, Tertata dan Berwawasan Lingkungan, menuju masyarakat sejahtera sesuai Falsafah Budaya Betang”. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palangka Raya juga
2. Secara operasional visi dan misi Pembangunan Kota Palangka Raya tersebut telah dijabarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palangka Raya melalui visinya “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan”, dan berbagai arah kebijakannya.
3. Fasilitas pendidikan terutama sekolah di Kota Palangka Raya mulai dari tingkat Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) sudah tersedia di seluruh wilayah kecamatan, sehingga memungkinkan setiap anak untuk bersekolah. Hal ini tentu sangat baik bagi upaya menuntaskan wajib belajar, minimal sekolah dasar di Kota Palangka Raya.
4. Ketersediaan tenaga pendidik/guru di Kota Palangka Raya mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas sudah cukup memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Palangka Raya. Namun yang tampak masih menjadi kendala adalah penyebaran guru antara di wilayah kota dengan di luar kota masih belum merata. Hal ini akan dapat berdampak terhadap ketidak seimbangan kualitas siswa antar kedua wilayah dimaksud.

5. Guru-guru di Kota Palangka Raya memiliki tingkat senioritas yang sudah relatif baik, hal ini sebagaimana terlihat dengan sebagian besar guru di Kota Palangka Raya memiliki jenjang kepangkatan yang sebagian besar golongan IV dan golongan III. Dalam hal ini berarti guru di Kota Palangka Raya mempunyai pengalaman yang sudah cukup dalam mengajar.
6. Guru-guru di Kota Palangka Raya mempunyai jenjang pendidikan yang sudah relatif baik, dimana sebagian besar (65,47%) berpendidikan Sarjana (S1). Hal ini merupakan potensi yang menjadi kekuatan bagi Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun demikian jenjang pendidikan ini masih perlu di tingkatkan terutama bagi guru yang belum berpendidikan S1.
7. Guru-guru di Kota Palangka Raya yang sudah tersertifikasi masih relatif sedikit yaitu 27,86%. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota untuk meningkatkan kuota peserta sertifikasi, serta mempersiapkan dengan sebaik-baiknya guru-guru yang belum tersertifikasi agar nantinya layak untuk disertifikasi.
8. Guru-guru di Kota Palangka Raya rata-rata memiliki kompetensi yang tergolong baik (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). Meskipun demikian masih ada sebagian kecil yang tergolong sedang, terutama pada guru yang belum tersertifikasi. Kompetensi guru di Kota Palangka Raya yang bersertifikasi selatif masih lebih baik dari kompetensi guru yang belum bersertifikasi.
9. Tingkat kinerja dan profesionalisme guru-guru di Kota Palangka Raya secara umum sudah tergolong baik. Tingkat kinerja dan profesionalisme guru di Kota Palangka Raya yang bersertifikasi juga relatif lebih baik dari guru yang belum bersertifikasi.
10. Kinerja dan profesionalisme guru-guru di Kota Palangka Raya merupakan kontribusi yang relatif merata dari semua kompetensi yang dimiliki guru, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini juga terjadi baik untuk guru yang sudah dan belum bersertifikasi.

Saran

1. Program Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Guru Silang merupakan program yang perlu mendapatkan dukungan berbagai pihak. Program ini dipandang cukup strategis untuk mendapatkan pembelajaran bermutu oleh guru di kelas secara merata, khususnya bagi sekolah yang berada di luar kota dan masih kekurangan guru-guru bidang studi tertentu. Program ini juga dapat meningkatkan kinerja guru di kota yang masih kekurangan jam mengajar. Sehubungan itu maka diperlukan pula tata kelola atau sistem pengelolaan guru silang yang mengakomodir peran dan fungsi Pengawas Sekolah dalam implementasinya.
2. Pemerintah Kota Palangka Raya hendaknya terus melakukan upaya pemerataan guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi secara proporsional antara sekolah-sekolah di pusat kota dengan sekolah-sekolah di luar pusat kota, maupun antar sekolah negeri dengan sekolah swasta.
3. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesional guru sangatlah penting. Untuk itu hendaknya Pemerintah Kota lebih selektif dalam melakukan pengangkatan Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah dengan mengacu kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kelompok Kerja Guru Bidang Studi hendaknya lebih digalakkan dan diaktifkan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Palangka Raya.
5. Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sebaiknya tidak hanya memperhatikan sisi peningkatan kemampuan mengajar guru, tetapi harus dilakukan secara seimbang dengan program lain seperti peningkatan kompetensi kepribadian guru, dan peningkatan

kompetensi sosial guru. Hal ini penting karena kinerja dan profesionalisme guru yang baik terjadi karena guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik secara simultan.

6. Perlu peran aktif dari Pemerintah Kota melalui Dinas Pendidikan secara periodik dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.
7. Perlu peran aktif dari sekolah masing-masing secara periodik dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya. 2011. Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2010. Kerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. Palangka Raya.

Pemerintah Kota Palangka Raya. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Palangka Raya Tahun 2008-2013. Palangka Raya.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya. Rangkuman Data Pokok Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2010/2011. Palangka Raya.

Dedi Supriadi. 1999. Meningkatkan Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Nana Sudjana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Darling, L. dan Hammond. 2000. Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. Education Policy Analysis Archives. Volume 8 Number 1.

Cruickshank, D.R. 1990. The Work Ethics: Working Values and Value that Work. New York: Amacom.

Kane, J.S. 1986. Performance Distribution Assessment. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.

Suryadi Prawirosentono. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas. Yogyakarta: BPFE.